

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sedang berkembang menuju negara industri. Peranan usaha kecil merupakan salah satu komponen penting dan memiliki nilai yang bisa memberikan sumbangan terhadap perekonomian di Indonesia. Peningkatan kegiatan ekonomi dilakukan agar kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi secara keseluruhan. Kebutuhan masyarakat Indonesia amat beragam, sehingga diperlukan lapangan pekerjaan yang bisa menampung sekian banyak pekerja. Padahal negara Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat banyak tetapi masih belum mampu dimanfaatkan dengan optimal. Hal tersebut mengharuskan masyarakat mengembangkan kemampuannya untuk menghasilkan usaha dari masing masing daerah (Aliyah, 2022).

Usaha kecil, dan menengah merupakan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat. UKM di Indonesia selain menjadi penggerak dalam pertumbuhan ekonomi juga mampu mengatasi pengangguran karena dapat menyediakan lapangan kerja yang luas (Aliyah, 2022). Oleh karena itu dengan banyaknya UKM di Indonesia maka semakin baik perekonomian dan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Dampak positif lainnya yang dapat dihasilkan dari berdirinya UKM yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan yang memperlihatkan mengenai kehidupan masyarakat yang bisa dilihat dari standar hidup masyarakat. Pendapatan masyarakat merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Adanya UKM pastinya akan menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat akan semakin tinggi, dengan tingginya pendapatan maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi (Farisi et al., 2022)

Usaha Restu Keluarga merupakan salah satu UKM yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat. UKM Restu Keluarga berlokasi di jalan Iklas 6 No 29 RT 03/ RW 09, Kelurahan Andalas, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. UKM Restu Keluarga dikepalai oleh Ibu Len yang merupakan pemilik usaha tersebut. Produk yang dihasilkan oleh UKM restu keluarga ini yaitu dakak-dakak, ubi dadu (ampera) dan kripik singkong. Dakak dakak merupakan salah satu makanan yang paling banyak di produksi serta paling banyak diminati oleh konsumen. Bahan yang digunakan pada proses produksi pembuatan dakak dakak yaitu meliputi bahan utama nya dari ubi kayu serta bahan pendukungnya adalah bawang putih, minyak goreng, kunyit, garam, daun seledri. Pada proses pemotongan ubi kayu masih menggunakan cara manual yaitu dengan pisau. Produksi dakak-dakak dilakukan menggunakan sistem *make to stock and make to order*. Sistem *make to stock* merupakan sistem yang mana bahan baku pembuatan dakak-dakak harus dipesan dahulu dan apabila bahan baku pada produksi sebelumnya masih berlebih maka bahan baku tersebut dapat digunakan untuk produksi selanjutnya. Sedangkan sistem *make to order* ialah produk dibuat setelah adanya pesanan atau permintaan dari pelanggan (Saputra et al., 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, untuk memenuhi pesanan konsumen UKM Restu Keluarga memilih pemasok bahan bakunya yaitu ubi kayu dan bawang putih di beberapa tempat. Dalam memilih pemasok bahan baku, UKM Restu Keluarga mengalami kesulitan memilih pemasok yang terbaik. Permasalahan yang sering terjadi yaitu UKM tidak memprioritas pemasok yang *mensupply* bahan baku ubi kayu bawang putih ke UKM, Ketidakpastian adanya stok bahan baku yang dapat mengganggu produksi UKM restu keluarga. Bahan baku dikirim oleh pemasok terkadang tidak tepat waktu sehingga produksi menjadi terhambat, jumlah yang dikirim tidak sesuai dengan permintaan, kualitas bahan baku ubi kayu dan bawang putih yang tidak sesuai dengan keinginan UKM seperti ubi kayu yang terlalu keras, ukuran ubi kayu yang kecil kecil, banyak nya urat pada ubi kayu yang mengakibatkan ubi kayu susah dipotong dan dibentuk, ubi kayu terlalu tua yang mengakibatkan cita rasa manis pada ubi kayu menjadi hilang serta bawang putih yang belum matang , ukuran bawang putih kecil kecil dan harga

bawang putih yang tidak konsisten. Akibatnya kelezatan produk dakak dakak menjadi berkurang. Metode yang dapat digunakan dalam memilih pemasok adalah metode *Analitychal Hierarchy Process* (AHP) dan *Best Worst Method* (BWM). Berikut merupakan data dari penentuan pemasok dan bahan baku di UKM Restu Keluarga:

Tabel 1.1 Data pemasok bahan baku ubi kayu dan bawang putih di UKM Restu Keluarga

No	Nama Pemasok	Daerah Pemasok	Bahan Baku	Kriteria	Penilaian	Keterangan
1	Tuti	Pasar Raya Padang	Ubi Kayu	Kualitas	Ubi lumayan bagus	Tingkat kematangan pas
				Pengiriman	Cepat	Dekat dari lokasi UKM
				Harga	Standar	Rp.6000
				Ketersediaan Bahan Baku	Kurang	Jumlah yang dipasok terkadang kurang dari yang dibutuhkan
2	Eri	Pasar Bandar Buat	Ubi Kayu	Kualitas	Ubi kurang bagus	Kualitas ubi berubah ubah
				Pengiriman	Cepat	Dekat dari lokasi UKM
				Harga	Standar	Rp.6000
				Ketersediaan Bahan Baku	Kurang	Stok ubi kadang tidak mencukupi
3	Yanto	Pasar Lubuk Buaya	Ubi Kayu	Kualitas	Ubi bagus	Tingkat kematangan pas
				Pengiriman	Kurang	Jauh dari lokasi

						UKM sehingga pengiriman sering terlambat
				Harga	Mahal	Rp.6500
				Ketersediaan bahan baku	Kurang	Stok ubi tidak banyak
4	Suhendri	Pasar Lubuk Lintah	Ubi Kayu	Kualitas	Kurang	Kualitas ubi berubah ubah
				Pengiriman	Cepat	Dekat dari lokasi UKM
				Harga	Standar	Rp.6000
				Ketersedian bahan baku	Cukup	Stok ubi banyak
5	Anto	Pasar Raya Padang	Bawang Putih	Kualitas	Bagus	Ukuran bawang putih besar
				Pengiriman	Cepat	Dekat dari lokasi UKM
				Harga	Standar	Rp. 40000
				Ketersediaan bahan baku	Kurang	Stok bawang putih kurang
6	Amran	Pasar Bandar Buat	Bawang Putih	Kualitas	Kurang	Bawang putih kecil dan kualitas tidak konsisten
				Pengiriman	Cepat	Dekat dari lokasi UKM
				Harga	Mahal	Rp.41000
				Ketersediaan bahan baku	Kurang	Jumlah yang dipasok terkadang kurang

						dari yang dibutuhkan
7	Zulfa	Pasar Lubuk Buaya	Bawang Putih	Kualitas	Cukup bagus	Kualitas bawang putih konsisten
				Pengiriman	Kurang	Jauh dari lokasi UKM sehingga pengiriman sering terlambat
				Harga	Mahal	Rp. 41000
				Ketersediaan Bahan Baku	Cukup	Stok bawang putih banyak
8	Toni SR	Pasar Lubuk Lintah	Bawang Putih	Kualitas	Kurang bagus	Kualitas bawang putih tidak konsisten
				Pengiriman	Cepat	Dekat dari lokasi UKM
				Harga	Standar	Rp. 40000
				Ketersediaan Bahan Baku	Kurang	Stok bawang putih tidak banyak

Sumber : UKM Restu Keluarga (2024)

Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian. AHP merupakan metode pengambilan keputusan yang dikembangkan untuk pemberian prioritas beberapa alternatif ketika beberapa kriteria harus dipertimbangkan. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu harga, kualitas, pengiriman dan sistem pembayaran (I. Purnomo, 2021). Pada penelitian sebelumnya, metode AHP digunakan untuk menentukan *supplier* bahan baku untuk meminimumkan biaya yang digunakan. Urutan bobot dari masing-masing kriteria pada penelitian tersebut yaitu 0,3838 untuk kriteria kualitas, 0,3009 untuk kriteria harga, 0,1408

untuk kriteria pengiriman dan 0,0871 untuk kriteria sistem pembayaran (Helianty & Anggraeni, 2021). Metode AHP juga telah digunakan sebagai pendukung keputusan dalam pemilihan *supplier* bahan baku restoran dengan kriteria kualitas bobot yang didapatkan sebesar 0,42, kriteria pengiriman sebesar 0,25, kriteria ketetapan jumlah sebesar 0,15 dan kriteria harga sebesar 0,13 (I. Purnomo, 2021). Selain itu, metode AHP juga digunakan untuk menentukan *supplier* bahan baku daging pada catering dengan nilai bobot kriteria kualitas sebesar 0,2844 (Setiawan & Hartini, 2022) dan digunakan juga untuk evaluasi pemasok kayu pada industri manufaktur dengan nilai pemasok terbaik sebesar 0,344 (D. E. H. Purnomo & Sunardiansyah, 2021).

Metode *Best Worth Method* (BWM) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam perbandingan berpasangan. Teknik perbandingan ini memiliki dua langkah, yaitu yang pertama peneliti harus menentukan secara kualitatif kriteria mana yang harus digunakan untuk memecahkan masalah dan langkah yang kedua yaitu harus menentukan berapa bobot kriteria kuantitatif yang harus diberikan pada kriteria kualitatif. Pada penelitian sebelumnya, metode BWM digunakan untuk menganalisis keputusan penentuan *supplier*. Nilai bobot yang didapatkan pada penelitian tersebut yaitu pada kriteria kualitas produknya didapatkan nilai sebesar 0,094 (Fanani & Yuliawati, 2023). Metode BWM juga dapat digunakan untuk menentukan pilihan *smartphone* terbaik dalam menunjang kegiatan akademis, yang mana didapatkan hasil bahwa kriteria RAM (C6) menjadi kriteria dengan nilai bobo paling tinggi yaitu sebesar 0,290 dan kriteria ukuran layar memiliki nilai terendah yaitu 0,047 (Zulfiandri et al., 2021). Selain itu, metode BWM juga digunakan untuk penentuan kadidat terbaik penerima bantuan sosial dengan nilai bobot mencapai 0,9519 (Mahendra, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Best Worth Method* merupakan metode yang cukup baik untuk penentuan prioritas pemasok pada sebuah perusahaan. Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menentukan prioritas pemasok bahan baku ubi dan bawang putih pada UKM Restu Keluarga berdasarkan standar kriteria ukm tersebut yang terdiri dari mulai dari harga, kualitas, biaya pengiriman, layanan dan fleksibilitas serta untuk

menentukan pemasok terbaik pada masa yang akan datang dengan metode *Analytical Hierarchy Process* dan *Best Worth Method*, sehingga hal tersebut dapat mengatasi permasalahan dan menjadi solusi dalam pemilihan pemasok dimasa yang akan datang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. UKM tidak pernah memprioritaskan pemasok yang *mensupply* bahan baku ubi kayu dan bawang putih ke UKM.
2. Pemasok yang kurang dalam kualitas, harga serta pengiriman dapat memengaruhi UKM dalam hasil produknya.
3. Ketidakpastian terhadap bahan baku dapat mengganggu produksi mingguan UKM Restu Keluarga.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berikut batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pemilihan pemasok prioritas untuk UKM Restu Keluarga.
2. Penelitian ini ditujukan untuk pemasok bahan baku ubi dan bawang putih pada produksi dakak-dakak.
3. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan prioritas pemasok ubi dan bawang putih pada UKM Restu Keluarga menggunakan metode AHP dan BWM.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana cara menentukan pemasok prioritas ubi kayu dan bawang putih menggunakan AHP pada UKM restu keluarga?
2. Bagaimana cara menentukan pemasok prioritas ubi kayu dan bawang putih menggunakan BWM pada UKM restu keluarga?
3. Bagaimana cara menentukan pemasok terbaik dari kedua metode AHP dan BWM?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk menentukan pemasok prioritas ubi kayu dan bawang putih menggunakan metode AHP pada UKM restu keluarga.
2. Untuk menentukan pemasok prioritas ubi kayu dan bawang putih menggunakan metode BWM pada UKM restu keluarga.
3. Untuk menentukan pemasok terbaik dari kedua metode AHP dan BWM di UKM Restu Keluarga.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian bagi Mahasiswa, kampus dan perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan dalam penerapan kerja nyata. menghadapi dunia kerja.
  - b. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori dalam meningkatkan penjualan, serta menambah keterampilan dan pengalaman dalam menganalisis masalah serta memecahkan masalah sebelum menghadapi dunia kerja.
2. Bagi UKM
  - a. Mengetahui permasalahan yang dapat menyebabkan kerugian
  - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan metode penentuan pemasok bahan baku yang tepat
3. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Agar mampu mengetahui hasil yang optimal sebaiknya.
  - b. Menambahkan metode AHP dan BWM sebagai metode yang sesuai digunakan.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

**BAB I           PENDAHULUAN**

Pada bab ini memberikan gambaran umum tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II           LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan semua teori dasar serta prinsip yang berkaitan dengan masalah yang dibahas untuk menunjukkan pemecahan masalah tersebut.

**BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai tahapan-tahapan yang telah terstruktur sehingga dapat disusun menjadi laporan tugas akhir. Tahapan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian yaitu jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, dan bagan alir penelitian.

**BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan objek penelitian pengumpulan data yang dilakukan, penjabaran variabel-variabel yang diteliti dan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah serta menganalisis setiap bagian yang ada pada pengolahan data sehingga dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

**BAB V           PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan mengenai analisis hasil yang diperoleh saat penelitian dan disertai oleh saran-saran yang diusulkan sebagai bahan perbaikan lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**